

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD mempunyai skor rata-rata hasil belajar matematika lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation lebih tinggi dari hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki performance goal orientation.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan goal orientation. Hal ini berarti, bagi siswa yang memiliki mastery goal orientation, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif STAD dapat memberi hasil belajar lebih tinggi dan dapat menumbuhkan hasil belajar matematika, daripada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Uji lanjut dengan menggunakan uji Tuckey, memperlihatkan hasil perhitungan uji perbandingan ganda, sebagai berikut :
 - a. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%.
 - b. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD mempunyai skor rata-rata hasil belajar matematika lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation lebih tinggi dari hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki performance goal orientation.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan goal orientation. Hal ini berarti, bagi siswa yang memiliki mastery goal orientation, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif STAD dapat memberi hasil belajar lebih tinggi dan dapat menumbuhkan hasil belajar matematika, daripada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Uji lanjut dengan menggunakan uji Tuckey, memperlihatkan hasil perhitungan uji perbandingan ganda, sebagai berikut :
 - a. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%.
 - b. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD

lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

- c. Hasil belajar matematika pada kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari yang memiliki performance goal orientation pada taraf nyata 5%.
- d. Hasil belajar matematika pada kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation dan performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%.
- e. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan kelompok siswa yang memiliki performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD pada taraf nyata 5%.
- f. Hasil belajar matematika pada kelompok siswa yang memiliki performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama, diketahui bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD mempunyai hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang terpusat pada siswa memberikan kesempatan

kepada mereka untuk terlibat secara langsung baik secara fisik, emosi dan mental untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan dapat mendorong siswa untuk hasil belajar matematika dan kritis, sehingga efektivitas pembelajaran tercapai. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti melakukan eksplorasi di perpustakaan maupun di internet sehingga dapat menemukan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, dapat memberikan pengalaman belajar yang baik dan berharga bagi siswa.

Berdasarkan pengertian dan hakekat belajar, bahwa proses belajar menghasilkan perubahan. Perubahan sebagai hasil belajar, dihasilkan dari pengalaman dan lingkungan, dimana terjadi hubungan antara stimulus dan respon. Walaupun penggunaan strategi pembelajaran kooperatif STAD teruji dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan berarti strategi ini merupakan strategi yang terbaik yang dapat digunakan bagi semua siswa dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Sebenarnya semua strategi itu baik, tergantung keadaan siswa dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu perlu diperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif STAD perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran kooperatif STAD harus direncanakan sebaik mungkin, karena tahapan dalam strategi pembelajaran kooperatif STAD sangat mempengaruhi keberhasilan proses dalam setiap pembelajaran. Tahap orientasi sebagai tahap pendahuluan disebut juga tahap apersepsi. Materi pembelajaran yang disajikan harus terkait dengan materi yang sebelumnya telah diketahui siswa. Permasalahan yang disampaikan harus mampu

dipertanyakan oleh siswa, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merupakan hal yang menarik untuk didiskusikan yang memerlukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Permasalahan yang diperoleh dari berbagai sumber dan sarana prasarana yang mendukung, seperti buku pelajaran, koran, majalah, media, alat peraga bahkan lingkungan siswa itu sendiri.

2. Pembelajaran kooperatif STAD terpusat pada siswa, dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Untuk itu guru harus mengurangi dominasi sebagai penentu kegiatan pembelajaran. Peranan guru dalam strategi pembelajaran kooperatif STAD adalah mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.
3. Tahapan kegiatan adalah sintaks strategi pembelajaran kooperatif STAD merupakan tahapan kegiatan hasil belajar dalam memecahkan masalah. Untuk itu guru harus menguasai tahapan kegiatan belajar matematika, agar dapat membantu mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, eksperimen dan mengumpulkan data, membantu siswa menganalisis hasil yang diperoleh dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan kooperatif STAD, serta membantu merumuskan pernyataan yang dapat digeneralisasikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Daradjat (1982) yang menyatakan, tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak siswa, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan sikap serta nilai kepada mereka.
4. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif STAD memberi pengalaman kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang luas dan bervariasi dari

berbagai teori dan fakta. Untuk itu dibutuhkan berbagai sumber informasi yang sebaiknya tersedia di perpustakaan, tidak saja berupa buku-buku sumber, tetapi dapat dimanfaatkan sumber yang lebih cepat dan mudah diakses yaitu internet.

5. Dampak pengiring dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif STAD antara lain adalah keterampilan melakukan kegiatan kebersamaan dalam pengembangan daya kreatif dan kritis, belajar mandiri, bersikap toleransi dan menghargai sikap pandangan dalam memecahkan masalah dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.

Berdasarkan simpulan kedua, diketahui *goal orientation* sebagai aspek kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa, terbukti turut memberi pengaruh yang berarti dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. *Goal orientation* yang dimiliki siswa tentu saja sangat bervariasi, berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki *mastery goal orientation* mempunyai skor yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki *performance goal orientation*. Adanya perbedaan individual ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan demikian perlu untuk mendapat perhatian guru pada saat perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menempatkan *goal orientation* sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu memperlihatkan hal-hal berikut :

1. Guru diharapkan bisa menciptakan strategi pembelajaran dan kondisi kelas yang dapat menumbuhkan *goal orientation* yang dapat mengantar para siswanya termotivasi untuk belajar dan menguasai materi dengan baik dan sekaligus bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswanya.

2. Guru perlu mengetahui karakteristik masing-masing siswa, dengan demikian dapat dilakukan berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan simpulan ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan goal orientation terhadap hasil belajar matematika siswa. Kelompok siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD menunjukkan hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang memiliki mastery goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Kelompok siswa yang memiliki performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD menunjukkan hasil belajar lebih rendah daripada siswa yang memiliki performance goal orientation yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Penilaian hasil belajar matematika ini didasarkan hasil belajar dan penjumlahan skor secara keseluruhan, baik yang memiliki mastery goal orientation maupun performance goal orientation. Untuk memperoleh hasil belajar matematika kelompok siswa lebih tinggi, maka penggunaan strategi pembelajaran dan goal orientation perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Guru perlu memperhatikan goal orientation yang dimiliki siswa dalam rancangan pembelajaran disusun. Bagi siswa yang memiliki mastery goal orientation, pembelajaran hendaknya dapat merangsang siswa aktif dan mengembangkan kemampuan berfikir, sehingga tumbuh hasil belajar yang positif terhadap materi yang disajikan.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, kondisi serta

pendukung yang tersedia di sekolah, sehingga terlihat sikap siswa saat kegiatan pembelajaran yang menunjukkan hasil belajar yang dilaksanakan.

3. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar, sebaiknya guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan, dan apabila tidak efektif dapat melakukan revisi dan selanjutnya mengganti atau mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan, dengan menyesuaikan materi yang dibahas serta memperhatikan kondisi siswa, sekolah dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru matematika memvariasikan strategi pembelajaran yang digunakan seperti pembelajaran kooperatif STAD dalam menyelesaikan materi pelajaran yang disajikan.
2. Guru matematika sebaiknya mengenal dan memaksimalkan goal orientation yang dimiliki siswa serta menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
3. Goal orientation sebagai salah satu faktor yang turut memberikan dukungan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa, sehingga goal orientation tersebut sebaiknya sudah harus dikenali oleh guru, dan pengetahuan tentang kemampuan siswa akan dapat membantu

guru untuk memprediksi sejauh mana kemungkinan siswa menguasai suatu materi.

4. Untuk siswa yang memiliki *performance goal orientation* lebih tepat diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
5. Penelitian ini hendaknya dilakukan dalam jumlah populasi yang lebih besar, waktu yang panjang, dan ketersediaan prasarana yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati, dkk. (2007). *Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran berdasarkan masalah dengan penilaian portofolio di SMPN 10 Kota Gorontalo*. <http://209.85.175.132/search?q=cache:DLax08v7JRQJ:digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/wrdpdf>. [on-line]. Tanggal akses: 18 November 2008.
- Ahmadi, H. Abu & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andayani, Sutrisni. (2007). *STAD dalam matematika*. Surabaya: FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- Alsa, A. (1984). *Informasi tes*. Edisi 1. Djogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arends, Richard I. (2004). *Learning to teach 6th ed*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arifin, Z. (1989). *Evaluasi instruksional*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As 'ari, A.R. (2000). "Peningkatan mutu pendidikan matematika" *makalah* disajikan pada seminar nasional peningkatan kualitas pendidikan matematika pada pendidikan dasar, Malang: UM Malang.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- (2000). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- (1996). *Tes prestasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Background info. 2005. Diambil dari:
http://www.unco.edu/cebs/psychology/kevinpugh/motivation_project/349_spring07/final05/Goal-theory/backgroundinfo.htm [on-line]. Tanggal *searching*: 22 Februari 2008
- Barron, Harackiewicz. (2001). Achievement goals and optimal motivation: Testing multiple goal models. *Journal of Educational Psychology*, 80, 706-722.
- Blumenfeld, 1992; Ryan & Grolnick, 1986; Urdan, 1997. Diambil dari:
http://findarticles.com/p/articles/mi_hb3507/is_200311/ai_n8304457 [on-line]. Tanggal *searching*: 15 Oktober 2007.

- Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumanta, Wahyudi. (2007). *Mari memahami konsep matematika untuk kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Eppler & Harju. (1997). Diambil dari: <http://www.findarticles.com/p/articles/mi> [on-line]. Tanggal *searching*: 27 November 2007.
- Fatirul, Ahmad Noor. (2002). *Cooperative learning*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gage, N. L & David C. Berliner. (1998). *Educational psychology (sixth edition)*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi research (jilid 1-4)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hurlock, E. B., (1999). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hariyanti, E. (2000). *Uji Coba model pembelajaran pendidikan luar ruang mata pelajaran Biologi*. http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/SegJas/Edisi_14_th_VII_2000/Ujicoba_Model.htm. [on-line]. Tanggal akses: 10 November 2008.
- Hartutik, Sri. (2003). *Strategi belajar matematika SD dengan cara kooperatif multi level*. <http://media.diknas.go.id/media/document/5214.pdf>. [on-line]. Tanggal akses: 14 November 2008.
- Henson, Kenneth. T & Ben F. Eller. (1999). *Educational psychology for effective teaching*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- Heriani. (2008). *Korelasi tingkat kesulitan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika di SMU*. <http://one.indoskripsi.com/skripsi/pengaruh-kecerdasan-emosional-terhadap-hasil-belajar-matematika>. [on-line]. Tanggal akses: 18 November 2008.
- Hetherington, E. Mavis & Ross D. Parke. (1999). *Child psychology a contemporary viewpoint (fifth edition)*. USA: McGraw Hill.
- Kerlinger, F.N. (2002). *Azas-azas penelitian behavioral (edisi ke-3)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Krismanto, 2003. *Beberapa teknik, model dan strategi dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Latipun. (2004). *Psikologi eksperimen edisi kedua*. Malang: UMM Press.

- Lie, Anita. (2002). *Cooperative learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Madjid, A. (2006). *Perencanaan pembelajaran* edisi ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mattern, R. (2005). College students' goal orientation and achievement. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2005, 17, Number 1,27-32.
- Myers, A., Hansen, C. H., 1992. *Experimental psychology*. Third edition. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Nashori, H. (2004). Peranan kualitas tidur terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal INSAN* volume 6 No. 3 Desember 2001.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2003). *Educational psychology developing learners (fourth edition)*. USA: Merrill Prentice Hall.
- Pintrich, P. R. (2000). Multiple goals, multiple pathways; the role of goal orientation in learning and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 92, 544-555.
- Pintrich, P., & Schunck, D. 2002. *Motivation in Education*. Pearson: New York.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roberson, L. (2002). Diambil dari: <http://www.ingentaconnect.com> [online]. Tanggal searching: 27 November 2007.
- Samhadi, S. (2007). SOS Dunia pendidikan. Diambil dari: <http://64.203.71.11/kompas-cetak/0712/10/pddkn/4056322.htm> [on-line]. Tanggal searching: 18 September 2008.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2004). *Educational psychology 2nd edition*. New York: McGraw Hill.
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif pendidikan anak berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Shabri, H. A. (2005). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., Zechmeister, S. J., 2003. *Research methods in psychology. Sixth edition*. New York: McGraw Hill.
- Siegel, S. (1997). *Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Smith & Sinclair. (2005). Empirical for multiple goals: a gender-based, senior high school student perspective. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, 5, 55-70. Diambil dari: [http://www-cms.newcastle.edu.au/group/ajedp/Archive/Volume_5/v5-smithsinclair.pdf](http://www.cms.newcastle.edu.au/group/ajedp/Archive/Volume_5/v5-smithsinclair.pdf) [on-line]. Tanggal searching 28 November 2007.
- Soekisno, R. Bambang Aryan. (2008). *Membangun keterampilan komunikasi matematika dan nilai moral siswa melalui model pembelajaran bentang pangajen*.
<http://rbaryans.wordpress.com/2008/10/28/membangun-keterampilan-komunikasi-matematika-dan-nilai-moral-siswa-melalui-model-pembelajaran-bentang-pangajen/>. [on-line]. Tanggal akses: 18 November 2008.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujianto, S. Pd. (2008). *Penggunaan media pada pengajaran matematika*.
<http://wahyupermedi.co.cc/?p=21>. [on-line]. Tanggal akses: 18 November 2008.
- Sukadji & Salim. 2001. *Sukses di perguruan tinggi*. UI Depok.
- Suparno. (2001). *Membangun kompetisi belajar*. Jakarta: Dirjen dikti Depdiknas.
- Suprpto, H. (2007). *Pendidikan oleh bagi rakyat miskin*. <http://www.mail-archive.com/forum-pembacakompas@yahoo.com/msg22993.html> [on-line]. tanggal searching: 13 Desember 2007.
- Surianta, I Made. (2008). *Penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD dengan media vcd untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas ix b smp negeri 1 banjarangkan tahun 2008/2009*.
<http://disdiklungkung.net/content/view/73/46/>. [on-line]. Tanggal akses: 17 Desember 2008.
- Syah, M. (1995). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro. (1984). *Anak supernormal dan program pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Tentang sistem pendidikan dan nasional. Jakarta: CV Medya Duta Jakarta.
- Wajah Pendidikan Indonesia. 2007. Diambil dari:
<http://blogbahrul.wordpress.com/2007/11/28/wajah-pendidikan-indonesia/>
[on-line]. Tanggal *searching*: 23 Januari 2008.
- Was, C. 2006. Academic achievement goal orientation: taking another look. *Electric Journal of Research in Educational Psychology*, 10, Vol 4n(3), 2006. Diambil dari: http://www.investigacionpsicopedagogica.org/revista/articulos/10/english/Art_10_112.pdf [on-line]. Tanggal *searching*: 20 September 2007.
- Winkel (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta : Grafindo.
- Woolfolk, A. (2004). *Educational psychology 9th ed*. New York: Pearson.